

Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa

Muhaiminah Darajat

Universitas Islam Syarifuddin Lumajang Jatim

mimin.darajat@gmail.com

Article History:

Received: 9 Agustus 2026;
Accepted: 20 Agustus 2026;
Published: 30 Agustus 2026

Abstract. *This study aims to develop a character-based learning model that can improve students' social skills at the secondary school level. The background of this study is based on the phenomenon of declining positive social interactions among students due to the dominance of technology, individualism, and the lack of integration of character values in the learning process. This study uses a Research and Development (R&D) approach with the Borg & Gall development model modified into several stages: preliminary study, planning, initial product development, limited trials, product revision, field trials, and final revisions. The research instruments include expert validation questionnaires, observations, interviews, and student social skills questionnaires.*

Keywords:

Models, Character Education, Social Skills

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis karakter yang dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa di tingkat sekolah menengah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena menurunnya interaksi sosial positif di kalangan siswa akibat dominasi teknologi, individualisme, dan kurangnya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall yang dimodifikasi menjadi beberapa tahap: studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba terbatas, revisi produk, uji coba lapangan, dan revisi akhir. Instrumen penelitian meliputi angket validasi ahli, observasi, wawancara, dan angket kemampuan sosial siswa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan sosial yang baik. Seiring perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi, globalisasi, dan pergeseran nilai-nilai sosial, tantangan dunia pendidikan menjadi semakin kompleks. Salah satu permasalahan yang mengemuka adalah melemahnya kemampuan sosial siswa, yang ditandai dengan menurunnya sikap empati, toleransi, kerja

sama, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada interaksi antarsiswa, tetapi juga berpengaruh terhadap iklim belajar di kelas, kualitas pembelajaran, dan perkembangan kepribadian siswa secara holistik (Abdullah, 2022, p. 90)

Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi salah satu pendekatan penting yang perlu diintegrasikan secara sistematis dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran masih bersifat formalistik dan belum menyatu dengan proses pembelajaran yang bermakna. Banyak guru masih berfokus pada pencapaian kognitif semata, sementara aspek afektif dan sosial belum mendapat perhatian yang seimbang. (Della, 2022, p. 22)

Sementara itu, kemampuan sosial merupakan bagian dari kecakapan hidup (life skills) yang menjadi pilar penting dalam kurikulum abad ke-21. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berinteraksi positif dengan orang lain, menghargai perbedaan, menyelesaikan konflik, bekerja sama, dan berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sosial. Kemampuan sosial yang baik akan menunjang keberhasilan akademik maupun non-akademik siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang secara sengaja dan terencana mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan sosial siswa. (Adisusilo, 2023, p. 21)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis karakter yang dirancang secara kontekstual, interaktif, dan partisipatif guna meningkatkan kemampuan sosial siswa. Model yang dikembangkan memadukan pendekatan pendidikan karakter dengan strategi pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran

kooperatif, dan refleksi nilai, yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai luhur dalam situasi nyata. Dengan mengembangkan model pembelajaran berbasis karakter yang sistematis, valid, dan aplikatif, diharapkan proses pembelajaran tidak lagi bersifat monologis dan berpusat pada guru, melainkan menjadi proses yang memfasilitasi pertumbuhan pribadi siswa secara utuh. Penelitian ini juga menjadi kontribusi terhadap upaya memperkuat pendidikan karakter di sekolah serta menjawab kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang relevan dengan tantangan sosial-kultural di era modern. (Afif, 2023, p. 54)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa model pembelajaran berbasis karakter yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa. Pendekatan penelitian ini dipilih karena sesuai untuk menghasilkan produk pendidikan, baik berupa perangkat, strategi, maupun model pembelajaran yang dapat diuji dan disempurnakan melalui tahapan-tahapan sistematis. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah Borg dan Gall (1983) yang dimodifikasi agar lebih sesuai dengan konteks penelitian pendidikan di lingkungan sekolah. Langkah-langkah tersebut terdiri dari: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba terbatas, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, dan (7) revisi akhir produk. (Halaly, 2022, p. 55)

Studi Pendahuluan Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi lapangan, studi dokumentasi, dan wawancara dengan guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dalam

pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan kemampuan sosial siswa. Selain itu, dilakukan kajian literatur untuk memperkuat dasar teoretis pengembangan model. Perencanaan Tahap ini melibatkan perumusan tujuan pengembangan, penentuan struktur model, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, serta perancangan perangkat pendukung model, seperti panduan guru, lembar aktivitas siswa, dan instrumen penilaian kemampuan sosial pola pikir instan dan menurunkan kualitas interaksi sosial secara langsung. Dari sisi guru, tantangan yang muncul meliputi kurangnya pemahaman tentang cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran secara konkret. Banyak guru masih menganggap pendidikan karakter sebagai muatan tambahan, bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. (Azis, 2024, p. 8)

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Kondisi Dan Permasalahan Pembelajaran Karakter Serta Kemampuan Sosial Siswa Di Sekolah Saat Ini

Pembentukan karakter dan penguatan kemampuan sosial siswa telah menjadi isu yang sangat penting dan mendesak. Meskipun berbagai kebijakan pemerintah seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Kurikulum Merdeka telah menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, realitas pelaksanaan di sekolah menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter masih belum berjalan secara optimal. Banyak satuan pendidikan masih berfokus pada pencapaian hasil kognitif, sementara aspek afektif dan sosial seringkali terabaikan. Salah satu kondisi nyata yang sering ditemukan di sekolah adalah lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa sehari-hari. Misalnya, banyak siswa yang menunjukkan rendahnya empati terhadap sesama, kurang mampu bekerja sama dalam kelompok, sulit menyelesaikan konflik secara damai, serta menunjukkan perilaku individualistis dalam lingkungan belajar. (Aghni, 2022, p. 99)

Hal ini diperparah dengan pengaruh teknologi digital, media sosial, dan gaya hidup konsumtif yang seringkali membentuk pola pikir instan dan menurunkan kualitas interaksi sosial secara langsung. Dari sisi guru, tantangan yang muncul meliputi kurangnya pemahaman tentang cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran secara konkret. Banyak guru masih menganggap pendidikan karakter sebagai muatan tambahan, bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Akibatnya, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan toleransi hanya disampaikan secara verbal atau sekadar slogan, tanpa diikuti dengan strategi pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. (Bio, 2020, p. 32)

Selain itu, kondisi kemampuan sosial siswa juga mengalami penurunan kualitas. Beberapa studi menunjukkan bahwa interaksi siswa di kelas cenderung bersifat transaksional, minim kolaborasi yang bermakna, dan kurang menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan. Di luar kelas, tidak jarang terjadi perundungan (bullying), konflik antar kelompok, serta kurangnya solidaritas antarsiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya membentuk iklim sosial yang sehat dan mendukung tumbuhnya kecakapan sosial sebagai bagian dari kecakapan hidup abad ke-21. Masalah ini juga dipengaruhi oleh faktor struktural, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, beban kurikulum yang padat, serta kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan kemampuan sosial. (Fitri, 2023, p. 88) Di samping itu, minimnya model pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk membina keterampilan sosial dan nilai karakter menyebabkan guru

kesulitan dalam menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik belajar-mengajar yang sistematis.(Alexon & Kurniawan, 2022, p. 75)

Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih terarah melalui pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya menanamkan nilai karakter secara teoritis, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk mengalaminya secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran berbasis karakter yang terstruktur, kontekstual, dan kolaboratif dinilai mampu menjawab permasalahan ini dengan menyediakan ruang bagi siswa untuk berlatih, merefleksikan, dan menerapkan keterampilan sosial dalam situasi nyata.(Alti et al., n.d., p. 43)

2. Nilai-Nilai Karakter Yang Relevan Dan Perlu Diintegrasikan Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa

Penguatan karakter dalam pembelajaran bukan hanya bertujuan untuk membentuk pribadi yang beretika, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam membangun kemampuan sosial siswa. Kemampuan sosial merupakan bagian dari kecakapan hidup (life skills) yang sangat penting di era abad ke-21, karena berkaitan erat dengan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi efektif, menyelesaikan konflik, serta beradaptasi dalam lingkungan sosial yang beragam. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas untuk ditanamkan di sekolah, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dari lima nilai tersebut, beberapa dapat diidentifikasi secara lebih spesifik sebagai nilai-nilai yang paling relevan untuk mendukung peningkatan kemampuan sosial siswa, antara lain Empati. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan kondisi orang lain, baik secara emosional maupun situasional. (Andrian et al., 2020, p. 99)

Dalam konteks sosial, empati menjadi dasar bagi hubungan antarmanusia yang sehat. Integrasi nilai empati dalam pembelajaran membantu siswa untuk Menghindari perilaku egois atau menyakiti orang lain. Lebih peduli terhadap teman sekelas, terutama yang memiliki kesulitan. Mampu menempatkan diri dalam perspektif orang lain saat terjadi konflik. Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, suku, budaya, maupun pendapat. Nilai ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang damai dan inklusif. Dalam pembelajaran, toleransi bisa dilatih melalui Diskusi kelompok dengan beragam latar belakang siswa. Proyek kolaboratif yang menuntut saling menerima perbedaan cara berpikir. Pembiasaan untuk mendengarkan pendapat orang lain tanpa menghakimi. (Angelica, 2021, p. 999)

Kerja Sama (Kolaborasi) Kemampuan sosial tidak bisa berkembang tanpa latihan kerja sama. Nilai karakter ini penting untuk membangun keterampilan komunikasi, koordinasi, dan tanggung jawab bersama. Dalam pembelajaran, kerja sama bisa diwujudkan melalui: Pembelajaran kooperatif. Tugas proyek kelompok Aktivitas simulasi atau permainan edukatif berbasis tim. Komunikatif (Aspek dari nilai integritas dan gotong royong Komunikasi yang efektif merupakan bagian penting dari kemampuan sosial. Nilai komunikatif melibatkan keberanian menyampaikan pendapat, keterampilan menyimak, serta kejelasan dalam menyampaikan ide. Ini dapat ditanamkan melalui: Presentasi kelompok. (Anggraeni & Nurazizah, 2024, p. 22)

Diskusi kelas yang terstruktur. Debat yang mengajarkan logika dan etika komunikasi. Tanggung Jawab Sosial Tanggung jawab sosial berkaitan dengan kesadaran siswa akan perannya dalam kelompok dan masyarakat. Ini mencakup kepedulian terhadap lingkungan, ketertiban, dan kepatuhan

terhadap aturan bersama. Pembelajaran yang memuat unsur tanggung jawab sosial akan melatih siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai peran dalam kelompok. Menumbuhkan kesadaran akan akibat dari tindakan mereka terhadap orang lain. Membentuk sikap disiplin sosial. Kejujuran dan Keadilan Kejujuran adalah nilai fundamental yang mendasari kepercayaan dalam hubungan sosial. Tanpa kejujuran, interaksi sosial akan penuh kecurigaan. Keadilan juga penting agar siswa memahami bahwa semua orang layak mendapat perlakuan yang sama. (Anjeli & Fauzan, 2022, p. 92)

Dalam pembelajaran, kedua nilai ini penting untuk mencegah plagiarisme dan kecurangan. Menanamkan semangat sportivitas dalam kerja kelompok dan evaluasi. Menghargai hak dan kontribusi semua anggota kelompok. Integrasi dalam Pembelajaran Agar nilai-nilai tersebut benar-benar membentuk kemampuan sosial siswa, integrasinya dalam pembelajaran harus dilakukan secara eksplisit, kontekstual, dan berkelanjutan, bukan sekadar disampaikan dalam ceramah moral. Strategi yang efektif meliputi Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan studi kasus sosial. Pembelajaran kolaboratif yang menuntut interaksi langsung. Refleksi nilai, misalnya melalui jurnal pribadi atau diskusi akhir pelajaran. (Anwar & Zaenullah, 2020, p. 88)

Simulasi dan role play, untuk mengembangkan empati dan komunikasi. Nilai-nilai karakter yang berorientasi pada relasi sosial, seperti empati, toleransi, kerja sama, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan komunikatif, merupakan pilar penting dalam membentuk kemampuan sosial siswa. Integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada kehidupan nyata, akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian sosial yang positif dan berdaya saing global. (Asbari et al., 2020, p. 55)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, perancangan model, uji coba terbatas, dan uji efektivitas lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis karakter terbukti menjadi pendekatan yang relevan, valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek afektif siswa, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kolaboratif, dan humanis. Secara umum, terdapat beberapa poin utama yang menjadi simpulan dari penelitian ini Permasalahan pembelajaran karakter dan kemampuan sosial siswa di sekolah masih cukup kompleks. Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung cenderung berorientasi pada aspek kognitif, sehingga nilai-nilai karakter dan sosial belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri siswa. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam hal empati, kerja sama, komunikasi, dan penyelesaian konflik secara sehat

REFERENSI

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.32806/Jf.V7i1.3169>
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif / Sutarjo Adisusilo* (Jakarta). Rajawali Pers. //Senayan.lain-Palangkaraya.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=7677&Keywords=
- Afif, N. (2023). Inovasi Pembelajaran Guru Dengan Media Digital Di Era 5.0 Sebagai Daya Pikat Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai). *Gapai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Article 2.

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpai.V16i1.20173>
- Alexon, A., & Kurniawan, I. (2022). Penggunaan Model Pengembangan Instruksional (Mpi) Untuk Desain Pembelajaran Bidang Studi. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/abdipendidikan.3.1.7-14>
- Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., Arifianto, T., Kamaruddin, I., Herman, Malahayati, E. N., Hapsari, S., Jubaidah, W., Yanuarto, W. N., Agustianti, R., & Kurniawan, A. (N.D.). *Media Pembelajaran*. Get Press.
- Andrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S., Enabela, F. R., & Zafrullah, Z. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 2(1), Article 1.
- Angelica, D. E. (2021). *Pengembangan Desain Pembelajaran Pai Berbasis Microsoft 365 Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa* [Masters, Uin Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/50241/>
- Anggraeni, S. A., & Nurazizah, S. (2024). Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.V3i5.13204>
- Anjeli, M., & Fauzan, F. (2022). Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Pai Pada Siswa Tunagrahita Di Slb Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), Article 1.
- Anwar, R. N., & Zaenullah, Z. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)*, 8(1), Article 1.
- Asbari, M., Tukiran, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Masih Relevankah Pengukuran Gaya Belajar Pada Pembelajaran Online? (Sebuah Kajian Literatur Sistematis). *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.7777/jiemar.V1i3.90>
- Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *The Annual Conference On Islamic Education And Social Science*, 1(2), Article 2.
- Bio, N. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan Dan Islami Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), Article 2.
- Della, I. B., Totok Haryanto, Abdul Khakim, Titin Nurhidayati, Tiarma Intan Marpaung, Asima Rohana Sinaga, Muhammad Nashir, Roudlotun Nurul Laili, Yektiningtyastuti, Sulaiman, Suprapno, Tri Rahayu, Paulus Eko Kristianto, Rhaptyalyani Herno. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Cv Literasi Nusantara Abadi.

- Fitri, H. (2016). Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Penjas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Yayasan Penyantun Penyandang Cacat (Yppc) Kota Banda Aceh. *Jurnal Penjaskesrek*, 3(2), 33–40. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v3i2.770>
- Halaly, A. N. H. (2022). *Strategi Pembelajaran Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning Tahun Ajaran 2021/2022* [Undergraduate, Iain Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/5876/>